

Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Chandra Sagul Haratua, Anggraini Dewi Dessuko, Asria Mawarda, Dhika Damayanthi, Hana Suryaningtyas, Wulan Tisahyuning Tyas

Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Correspondence author: Dhika Damayanthi, dhikadamay74@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1911>

Abstrak

Salah satu pendekatan yang cukup berperan dalam dunia pendidikan belakangan ini adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, dimana kurikulum ini berfokus pada pemberdayaan siswa untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan pada penelitian ini menitik beratkan pada eksplorasi praktek penilaian sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka Belajar pada sebuah sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data melalui wawancara beberapa guru, kepala sekolah dan praktisi pendidikan lainnya serta studi literasi untuk memperkuat hasil pada penelitian ini. Dari Penelitian ini kita menemukan bahwa perlunya pendampingan yang lebih baik untuk para guru untuk dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman dalam melaksanakan asesmen pada kurikulum ini agar dapat dilaksanakan dengan baik. Semoga dengan adanya penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai asesmen pada Kurikulum Merdeka Belajar secara khusus, dan pendidikan Indonesia pada umumnya.

Kata Kunci: Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar, Asesmen

Abstract

Kurikulum Merdeka Belajar has become a significant approach in the development of education in Indonesia, emphasizing the empowerment of students to take an active role in their learning process. The aim of this research focuses on exploring assessment practices in accordance with the context of the Kurikulum Merdeka Belajar in an elementary school. This research uses qualitative methods in collecting data through interviews with several teachers, school principals and other educational practitioners as well as literacy studies to strengthen the results of this research. From this research we found that there is a need for better assistance for teachers to be able to develop skills and understanding in carrying out assessments based on this curriculum so that they can be implemented well. Hopefully this research will provide a deeper understanding of assessment in Kurikulum Merdeka Belajar in particular, and Indonesian education in general.

Keywords: Curriculum, Kurikulum Merdeka Belajar, Assessment.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pendidikan di suatu negara. Kurikulum, dalam konteks ini, merujuk pada rencana pembelajaran yang mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Di Indonesia, fenomena perubahan kurikulum pembelajaran telah menjadi hal yang sering terjadi dan menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar.

Fenomena berubahnya kurikulum pembelajaran di Indonesia terjadi sebagai respons terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Perubahan-perubahan ini mencakup perkembangan teknologi, tuntutan global, serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Alasan utama di balik perubahan kurikulum adalah untuk menjawab tantangan zaman dan memastikan pendidikan yang relevan, inklusif, serta responsif terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat.

Salah satu konsep yang muncul sebagai tanggapan terhadap perubahan ini adalah "Kurikulum Merdeka Belajar". Perubahan menuju Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan alasan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel, inklusif, dan relevan dalam menghadapi perubahan global yang cepat. Konsep "Kurikulum Merdeka Belajar" telah menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar di Indonesia. Konsep ini mencerminkan semangat kemerdekaan dalam pendidikan, dengan memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada guru dan siswa untuk merancang pengalaman belajar mereka sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi unik, dan pendidikan harus berusaha untuk menggali serta mengembangkan potensi tersebut. Oleh karena itu, kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan keterampilan hidup, pemahaman mendalam, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, asesmen memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan. Asesmen bukan hanya alat untuk mengukur kemajuan siswa, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung tujuan-tujuan kurikulum ini. Asesmen adalah instrumen kunci untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan muncul dalam hal asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Bagaimana mengukur pencapaian siswa secara akurat dan relevan dalam kurikulum yang

beragam? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini berfokus pada praktik asesmen di sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik asesmen yang ada, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, mengevaluasi dampak asesmen terhadap pencapaian siswa serta menganalisis kelebihan-kelebihannya. Dengan menganalisis kelebihan-kelebihan ini, kita dapat lebih memahami bagaimana asesmen dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga pendidikan di tingkat dasar dapat menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan anak-anak di Indonesia. Jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada para pendidik, peneliti, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya tentang peran asesmen dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami secara mendalam kelebihan asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Metode kualitatif deskriptif cocok digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks dan berfokus pada pengumpulan data kualitatif yang beragam.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru, wakil kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya di sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu SD Paha, Gading Serpong Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada asesmen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Paha, Gading Serpong melalui proses wawancara dengan narasumber terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan lima orang guru. Penelitian ini berfokus pada asesmen yang dilakukan pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, perbedaan dan kelebihan serta kekurangan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD

Pahoa Gading Serpong, menyatakan “Tujuan asesmen pada pembelajaran adalah untuk menilai pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi atau kompetensi yang diajarkan, memberikan umpan balik kepada siswa tentang keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagai sarana evaluasi program pendidikan, mengidentifikasi area kelemahan siswa yang memerlukan perhatian tambahan, serta menilai efektivitas pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan.”

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru yang menjadi ketua rumpun mata pelajaran PKN SD Pahoa, “Tujuan asesmen pada pembelajaran adalah mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pembelajaran.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa asesmen pada kurikulum 2013 yang digunakan di SD Pahoa Gading Serpong sama seperti asesmen yang digunakan oleh sekolah lain. Asesmen yang digunakan berupa asesmen formatif, asesmen sumatif dan asesmen kognitif. Asesmen formatif selama pembelajaran bertujuan untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang telah digunakan, serta untuk dapat meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Instrumen asesmen formatif yang digunakan bervariasi, seperti observasi, proyek dan lain-lain. Sedangkan asesmen sumatif yang digunakan berupa tes tertulis.

Pada kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan oleh SD Pahoa Gading Serpong, memiliki asesmen pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan asesmen pada kurikulum 2013. Hanya saja pada kurikulum merdeka ini, penilaian lebih berfokus pada proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar akhir siswa.

Menurut para guru dan Kepala Sekolah, asesmen pada kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Kurikulum merdeka lebih dapat mengukur secara kemampuan, minat dan bakat siswa
- 2) Lebih menekankan pada nilai proses sehingga siswa tidak tertekan
- 3) Pendidik bebas memilih metode, sesuai kebutuhan

Sedangkan kelemahan kurikulum merdeka menurut para guru, diantaranya:

- 1) siswa bisa jadi belum siap untuk menghubungkan antara satu materi ke materi lain
- 2) Standar materi ada yang harus dihapus, misal materi A tidak perlu diajarkan dan kurang dapat mengukur kemampuan siswa dalam satu tujuan pembelajaran
- 3) kurang dapat mengukur kemampuan siswa dalam satu tujuan pembelajaran

Kesimpulan dari beberapa wawancara dengan para guru terkait perbedaan antara asesmen pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu kurikulum 2013 terdapat berfokus pada hasil belajar siswa secara akademik, sedangkan pada kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Para guru menyarankan untuk mengatasi kelemahan pada kurikulum merdeka yaitu dengan memiliki manajemen waktu yang lebih baik, supaya dapat memikirkan dan membuat pembelajaran yang inovatif sesuai perkembangan zaman, salah satunya dengan mengurangi administrasi guru dan guru perlu lebih banyak pengayaan-pengayaan agar lebih meningkatkan profesionalismenya sebagai guru.

PEMBAHASAN

1. Definisi Asesmen

Asesmen merupakan serangkaian proses untuk mengumpulkan informasi tentang siswa dengan tujuan mengambil keputusan intruksional (Richard I Arends, 2008). Asesmen dapat diartikan juga sebagai suatu proses ataupun aktivitas terstruktur dan berkesinambungan untuk mengumpulakan informasi terkait proses dan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengambil ketetapan atas dasar kualifikasi dan pertimbangan tertentu (Febriana,2021). Ditinjau pada kondisi yang lebih luas, ketetapan ini didasari pada beberapa hal yaitu, ketetapan terkait siswa (contohnya ketetapan terkait nilai yang akan diperoleh), ketetapan terkait kurikulum dan program pembelajaran, serta ketetapan terkait kebijakan pendidikan. Assesmen secara global dapat diartikan sebagai suatu langkah yang dilalui agar memperoleh informasi yang dimanfaatkan untuk membuat kebijakan-kebijakan terkait para siswa, kurikulum, program-program pembelajaran, dan kebijakan pendidikan (Prasasti& Dewi, 2020). Penilaian merupakan sebuah rangkaian cara untuk memilih, mengumpulkan, dan menerjemahkan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan atau menilai kelemahan dari program pembelajaran, atau seberapa besar keberhasilan rancangan yang dipilih dalam menyelesaikan suatu masalah dalam rangka menyempurnakan tujuan dari pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa assessmen adalah suatu proses penggunaan atau penerapan berbagai macam cara dan alat, yang bertujuan memperoleh sekumpulan informasi terkait hasil dari proses pembelajaran serta ketercapaian dalam tujuan pembelajaran.

2. Tujuan asesmen

Asesmen memiliki tujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Asesmen terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnosis non-kognitif (Komalawati, 2020).

Berikut tujuan dari asesmen diagnostik :

1) Asesment non-kognitif, tujuannya diantara lain:

- a) Memahami keadaan sosial-emosi dan psikologis siswa.
- b) Memahami kegiatan siswa saat belajar di rumah.
- c) Memahami kondisi keluarga siswa.
- d) Memahami kondisi pergaulan siswa di lingkungan.
- e) Mengetahui karakter, minat dan gaya belajar siswa.

2) Asesment kognitif, tujuannya diantara lain :

- a) Mengenali capaian kompetensi siswa.
- b) Proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas didasari oleh kompetensi rerata siswa.
- c) Menyampaikan pelajaran tambahan ataupun pengayaan kepada siswa yang dapat lebih dahulu menguasai materi, dan remedial untuk siswa yang masih dibawah rerata

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa tujuan penerapan asesmen pembelajaran adalah agar guru dapat memantau perkembangan proses pembelajaran siswa, serta dapat mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Asesmen pada kurikulum 2013

Pada permendikbud No. 81 A tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi ataupun bukti melalui pengukuran, penafsiran, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Penilaian pada Kurikulum 2013, terbagi menjadi kompetensi inti (KI) yang terbagi menjadi:

- a) KI-1 yaitu kompetensi inti sikap spiritual
- b) KI-2 yaitu kompetensi inti sikap sosial
- c) KI-3 yaitu kompetensi inti pengetahuan
- d) KI-4 yaitu kompetensi inti keterampilan

Menurut BASKAP Kemendikbud pada buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum 2013 dijelaskan bentuk asesmen yang dilakukan oleh guru, pada kurikulum 2013 yaitu:

1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan untuk mengobservasi dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini diterapkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, hambatan, ataupun kesulitan yang dihadapi siswa, sertat untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan siswa. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi siswa dan juga guru. Asesmen Formatif dilaksanakan pada awal pembelajaran ataupun di dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif yang dilaksanakan pada awal pembelajaran memiliki tujuan memberikan informasi kepada guru tentang kesiapan belajar siswa. Pada asesmen ini, guru perlu memodifikasi ataupun menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajarannya dan membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan, Asesmen formatif dilakukan bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, pada proses ini asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.

2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan untuk mengukur capaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran atau lebih, disesuaikan dengan pertimbangan guru serta kebijakan sekolah. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian akhir semester (PAS), Penilaian akhir tahun (PAT) ,atau penilaian kelulusan. Adapun asesmen sumatif memiliki fungsi diantaranya:

- a) Untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa pada satu atau lebih tujuan pembelajaran pada periode tertentu;
- b) Memperoleh nilai dari capaian hasil belajar siswa agar dapat dibandingkan dengan kriteria ketercapaian yang telah ditentukan; dan
- c) Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas ataupun pada jenjang berikutnya.

4. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah trobosan kebijakan baru pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dipelopori oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Kuriikulum tersebut disusun untuk mengatasi kendala pembelajaran dimassa pandemi Covid-19. Struktur pada kurikulum merdeka terbagi menjadi kegiatan menjadi pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler (Nahdiyah et al., 2022). Pembelajaran intrakulikuler yang di terapkan dalam kurikulum ini memiliki memiliki variasi

yang beragam dimana materi akan lebih maksimal tersampaikan, karena siswa mempunyai waktu yang cukup dalam menguasai materi dan menguatkan kompetensi. Selain itu pada kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan untuk dapat menyusun perangkat ajar, metode, serta capaian pembelajaran sehingga dapat dicocokkan sesuai kebutuhan belajar dan minat siswa. Selain itu, pada kurikulum merdeka juga menerapkan pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek, dimana pelaksanaannya bertujuan memantapkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang disusun berlandaskan pada tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek pada kokurikuler tersebut tidak terikat pada materi mata pelajaran, jadi tidak dimaksudkan untuk mencapai target dari capaian pembelajaran tertentu (Kemendikbud RI , 2021). Pengembangan profil pancasila dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka bertujuan untuk melatih siswa memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan lima sila Pancasila dan dapat menjadi dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memiliki 5 dimensi antara lain yaitu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis(Lestaringrum, 2022).

5. Asesmen pada kurikulum merdeka

Secara konsep asesmen memiliki arti sebuah aktifitas atau proses yang berurutan dan berkelanjutan untuk menghimpun informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan ketentuan dan pertimbangan tertentu (Matondang et al., 2019). Hasil dari asesmen memiliki fungsi untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa pada pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Sekolah penggerak dalam menerapkan penilaian belajar siswa mengikuti pedoman penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

a) Asesmen Paradigma Baru

Perancangan pembelajaran tersebut berdasarkan atas dua hal yaitu: (1) Perubahan zaman dari waktu ke waktu bersifat dinamis, sehingga diperlukan rancangan pembelajaran, model/metode pembelajaran yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan era zaman saat ini. (2) adanya keragaman konteks di Indonesia yang menjadi tantangan serta peluang bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, asesmen pada sekolah penggerak dengan penerapan kurikulum merdeka lazim disebut sebagai asesmen paradigma baru. Pada asesmen paradigma baru ini

merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka mengetahui kebutuhan perkembangan belajar dan pencapaian hasil belajar siswa.

b) Paradigma Asesmen

Paradigma Asesmen dalam kurikulum merdeka didasari oleh 8 (delapan) paradigma asesmen, diantaranya:

1. Penerapan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*).
2. Terpadu.
3. Keluasan waktu dalam menentukan asesmen.
4. Keluasan dala menentukan jenis asesmen,
5. Keluasan dalam menggunakan teknik dan instrumen asesmen.
6. Keluasan dalam menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
7. Keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen.
8. Keleluasaan dalam menetapkan kriteria kenaikan kelas.

c) Jenis, Karakteristik dan Fungsi Asesmen

Asesmen dalam paradigma baru, pendidikan dapat memfokuskan pada pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan dengan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya (Kurka, 2022).

Dalam penerapan asesmen bagi pendidik hendaknya memahami karakteristik dari asesmen sumatif dan formatif. Berikut gambaran karakteristik kedua asesmen tersebut:

Tabel 1. Karakteristik asesmen formatif dan sumatif

Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
a. Dilaksanakna pada awal ataupun selama proses pembelajaran berlangsung	a. Dilakukan setelah pembelajaran berakhir, seperti pada akhir semester, akhir tahun ataupun akhir jenjang
b. siswa dilibatkan dalam pelaksanaannya seperti dalam penilaian diri, penilaian antar teman dan sebagainya	b. Dilaksanakan secara formal sehingga dibutuhkan waktu perancangan, serta instrumen yang tepat sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan;
c. Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi belajar, dan lain-lain.	

-
- c. Bentuk tanggung jawab sekolah kepada orang tua dan siswa, pemantauan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*);
 - d. Digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas program pembelajaran.
-

d) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik memiliki arti penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa (Dasar, 2020). Hasil dari asesmen diagnostik dapat digunakan oleh guru sebagai dasar (*entry point*) dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran siswa.

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar memberikan informasi terkait pencapaian hasil belajar siswa. Sekolah perlu melaporkan hasil belajar siswa dalam bentuk rapor. Laporan hasil belajar dalam bentuk rapor hendaknya bersifat sederhana dan informatif, sehingga memberikan informasi terkait siswa dan kompetensi yang telah dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi guru, sekolah dan orang tua untuk mendukung ketercapaian pembelajaran.

e) Kelebihan dan kekurangan Asesmen Kurikulum Merdeka

Kelebihan asesmen pada kurikulum merdeka adalah:

1. Melihat kompetensi dan memonitor perkembangan belajar siswa dari aspek kognitif maupun non kognitif
2. Pemetaan kebutuhan belajar sehingga guru dapat menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran yang sesuai kondisi siswa.
3. siswa yang memperoleh hasil belajar paling tertinggal berdasarkan hasil asesmen diagnosis, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif
4. Dapat mengambil tindakan dan memastikan bahwa setiap siswa mencapai penguasaan yang optimal

5. Dapat mengukur ketercapaian hasil belajar siswa, mengukur konsep dan pemahaman siswa, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.

Kekurangan asesmen pada kurikulum merdeka Antara lain:

1. Kurang matangnya persiapan yang dilakukan guru
2. Sistem pembelajaran yang belum terencana dan terinci
3. Memerlukan peran aktif siswa dan guru dalam pembelajaran

SIMPULAN

Asesmen merupakan proses atau prosedur yang sistematis dan terus menerus untuk mengumpulkan informasi terkait proses dan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan pada pertimbangan maupun kriteria tertentu. Asesmen yang digunakan berbentuk asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan di awal ataupun selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen formatif yang digunakan sebelum pembelajaran disebut juga dengan asesmen diagnostik yang memiliki tujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi siswa di awal. Penilaian diagnostik dibagi menjadi penilaian diagnostik non-kognitif dan penilaian diagnostik kognitif. Kurikulum Merdeka ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penerapan asesmen dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat menggunakan asesmen diawal pembelajaran sehingga guru mendapatkan gambaran tentang siswa yang akan diajar, serta dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Asesmen selanjutnya dapat digunakan penilaian di akhir pembelajaran yaitu asesmen sumatif yang bertujuan untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Ardiansyah dan Alamsyah, M. 2021. Mengembangkan Kecerdasan Multiple Intelligence Anak Usia Dini. *Vol. 13 No.1 Juni 2021: 106-133*.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.). Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://drive.google.com/file/d/1btaHI0voan6nfvkov38UNIVPs16BqXhzQ/view>
- Bungin, B. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chittenden, E. (1991). Authentic assessment, evaluation, and documentation of student performance. *Expanding Student Assessment*, 22-31.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 Bab 1 Pasal (1) tentang sistem pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Elisa, E., Rambe, A., Mardiyah, A., Siregar, T., Roipalah, R., & Zunastris, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Quizizz Untuk Mengukur Kompetensi Pengetahuan Fisika Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 72-78. doi:<https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.125>
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran Volume 8 No. 1 Januari 2023 E ISSN 2615-0697 dan P ISSN 2622-8149109-123
- Kemendikbud RI (2022). Buku saku tanya jawab seputar kurikulum merdeka. Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Klien, M, R. 2011. Pengertian Observasi dan Tujuan Observasi Bagi Psikologi, (Online), (<https://www.psikologimultitalent.com/2015/09/pengertian-observasi-dan-tujuan.html>), diakses 24 September 2023.
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022.

- Prasasti, P. A. T., & Dewi, C. (2020). Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 66-73.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Strauss, A dan Corbin, J. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (M. Shodiq dan M.Muttaqien, Eds). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, Octavianus, S., dan Triposa, R., 2021. Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran Pak di Sekolah Inklusi. *ISSN: 2541-5247. Vol. 1 No. 1, September 2021*.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Universitas Negeri Malang.